



## **Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau**

**Wuri Intan Febriani<sup>1</sup>, M. Syahrin Effendi<sup>2\*</sup>**

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

*STKIP PGRI Lubuklinggau<sup>1,2</sup>*

*Corresponding email: em.syahrin@yahoo.com \**

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of the STAD (*Student Team Achievement Divisions*) learning model on the ability to analyze the explanatory text structure of class XI students of SMA Negeri 2 Lubuklinggau. The research method used a pure experimental method with a pre-test-post-test control group research design. The population of this study was 198 high school class XI students consisting of 6 classes. The sampling technique used Cluster Random Sampling technique and the research sample was class XI IPA 1 totaling 33 as the experimental class and class XI IPA 3 with 35 as the control class. Data collection using test techniques and analyzed using the "t" test formula. Based on the results of data analysis, then t hit was consulted with t tab with a significance level of 5%. Because dk = 68 is not in the table, the t tab value with dk = 70 at the 5% confidence level is 2.00. Thus, t hit: 2.93 > t tab: 2.00. Thus, the STAD learning model can have an influence on the ability to analyze the structure of the explanatory text of class XI students of SMA Negeri 2 Lubuklinggau.

**Keywords:** influence, STAD model, analyze explanatory text structure

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen murni dengan desain penelitian *control group pre-test-post-test*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA berjumlah 198 yang terdiri dari 6 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan sampel penelitian adalah kelas XI IPA 1 berjumlah 33 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 berjumlah 35 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji "t". Berdasarkan hasil analisis data, selanjutnya  $t_{hit}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tab}$  dengan taraf signifikansi 5%. Oleh karena dk=68 tidak terdapat dalam tabel maka digunakan nilai  $t_{tab}$  dengan dk=70 pada taraf kepercayaan 5% adalah 2,00. Dengan demikian,  $t_{hit}$ : 2,93 >  $t_{tab}$ : 2,00. Dengan demikian, model pembelajaran STAD dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau.

**Kata kunci:** pengaruh, model STAD, menganalisis struktur teks eksplanasi

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi sangat membantu siswa dalam melatih keterampilan memberi penjelasan secara sistematis proses kejadian asal usul dan perkembangan suatu fenomena alam, sosial, dan lainnya. Simanjutak & Baharuddin (2018:90-91), menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan proses kejadian mengenai asal usul maupun perkembangan suatu fenomena, di dalamnya mengandung fakta dan sebab-akibat. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur yang meliputi identifikasi fenomena (latar belakang), penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan.

Pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan menganalisis, siswa menguraikan ataupun memisahkan sesuatu menjadi bagian-bagian dengan cara mendefinisikan, membandingkan, serta mencari persamaan dan perbedaan. Kemampuan menganalisis dapat dikatakan sebagai kemampuan menentukan bagian-bagian dalam masalah, menunjukkan keterkaitan antar bagian, mencari sebab akibat, serta memberikan pendapat atau tanggapan mengenai suatu peristiwa. Menganalisis sebagai suatu aktivitas yang memberikan konsep lebih luas, menggabungkan menjadi satu hingga dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan. Menurut Sudrajat (dalam Simanjutak & Baharuddin, 2018), kemampuan menganalisis adalah kemampuan pengetahuan tingkat tinggi untuk dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan menganalisis dapat dilakukan dengan menganalisis koran, majalah, fiksi, maupun teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau, banyak siswa yang sulit memahami materi serta banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi. Siswa menganggap kegiatan menganalisis adalah kegiatan yang sulit dikerjakan. Faktor di atas menyebabkan rendahnya kemampuan menganalisis pada siswa, minat siswa yang tergolong rendah, pembelajaran menganalisis belum dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan teknik, strategi, dan media yang digunakan oleh guru belum secara maksimal sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh, dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus-menerus dalam kegiatan menganalisis sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan gagasan, ide-ide, serta pemikiran kreatif untuk diwujudkan dalam tulisan. Hal itu dibuktikan oleh masih rendahnya rata-rata nilai ulangan menganalisis struktur teks eksplanasi yakni yang mencapai KKM hanya 8,57 % pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol hanya 39,39%. Rata-rata nilai itu tergolong rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yakni sebesar 75.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi untuk memotivasi dan menarik minat siswa dalam kegiatan menganalisis struktur teks eksplanasi. Penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan mampu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sebagai indikator dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Suciati dkk., 2013:97-98). Ada beberapa pendapat ahli mengenai model pembelajaran STAD. Penggunaan model pembelajaran STAD menuntut peserta didik supaya lebih aktif, mandiri, kreatif, dan saling kerja sama antara satu tim sehingga adanya interaksi yang saling menguntungkan dalam sebuah kelompok (Tatalia, 2017 dan Nisja, 2019). Model pembelajaran STAD memiliki keunggulan yang dapat membangkitkan motivasi

belajar siswa, bekerja sama, berperan aktif sebagai tutor sebaya, interaksi antarsiswa, peningkatan kemampuan mereka berpendapat, keterampilan kelompok, sifatnya tidak kompetitif, dan tidak adanya rasa dendam (Shoimin, 2014:189 dan Zuraidah, 2018).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD menurut Nurdyansyah (2016:66), yaitu: 1) menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar; 2) pembagian kelompok, siswa dibagi atas beberapa kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan memprioritaskan heterogenitas/keragaman dalam prestasi akademik, gender, rasa atau etnik; 3) guru menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian menjelaskan tujuan pelajaran pada pertemuan tersebut, pentingnya pendidik memberi pokok bahasan, dan memotivasi siswa agar dapat belajar secara aktif dan kreatif; 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim) artinya siswa belajar dengan berkelompok, selanjutnya guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai materi dan selama tim bekerja, pendidik melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan; 5) guru mengevaluasi hasil belajar terhadap presentasi hasil kerja individu dan kelompok melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari, siswa diberikan kuis secara mandiri, hal ini dilakukan untuk menjamin supaya siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut; 6) penghargaan prestasi yakni tim guru memberikan hadiah untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran STAD menciptakan adanya dorongan rasa ingin tahu serta pemahaman terhadap sesuatu yang dianggapnya unik dan menarik minat serta motivasi siswa (Trianto, 2011:68; Simaremare, 2020:64-65; Suratmin, 2020). Berdasarkan pendapat di atas, maka model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang di dalamnya terjadi aktivitas yang tepat untuk menganalisis sehingga memberikan suasana yang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran menganalisis struktur teks eksplanasi.

Penggunaan model pembelajaran STAD diharapkan dapat memberi kemudahan kepada siswa untuk memahami materi menganalisis teks eksplanasi dan siswa dapat memahaminya dengan baik. Penggunaan model pembelajaran ini tentunya tidak hanya untuk siswa, tetapi juga akan dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun struktur teks eksplanasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran ialah struktur teks eksplanasi yang didasarkan pendapat bahwa teks eksplanasi suatu teks yang menjelaskan tentang proses sosial serta fenomena alam (Restuti dalam Andiyani dkk., 2016). Teks eksplanasi berisikan penjelasan mengenai proses peristiwa terkait dengan fenomena-fenomena alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya (Rimayanti & Jaja, 2018; Pandiangan, 2020:69-70). Penjelasan yang berkaitan dengan ilmu budaya, sosial, serta fenomena alam itu diawali dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi (Priyatni dalam Andiyani dkk., 2016).

Struktur yang terdapat dalam teks eksplanasi terdiri pernyataan umum, rangkaian penjabaran, dan isi (Putri dkk., 2019). Pada struktur teks eksplanasi pernyataan umum biasanya akan berkaitan dengan pendahuluan atau definisi, bagian rangkaian penjelasan akan berhubungan mengenai penjelasan proses sebuah peristiwa sedangkan pada isi biasanya menjelaskan sebab-akibat terjadinya suatu peristiwa (Syukur & Emidar, 2020:246). Namun, ada pula yang memberikan

penjelasan proses kejadian disertai dengan sebab-akibatnya (Rimayanti & Jaja, 2018). Setiono dkk. (2017:21), menjelaskan tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi: (1) pernyataan umum yang menjelaskan mengenai fenomena yang akan dibahas, baik itu berupa pengenalan fenomena atau menjelaskannya, (2) urutan penjelasan yang menjelaskan mengenai proses mengapa peristiwa atau fenomena tersebut dapat terjadi, pada bagian ini merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana; dan (3) penutup atau kesimpulan yang merupakan bagian dari urutan penjelasan yang berisikan mengenai langkah akhir yang dijelaskan pada bagian urutan penjelasan.

Penelitian terhadap model pembelajaran STAD pernah diteliti oleh Yasir & Karlina (2015) yaitu tentang pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Akutansi. Pada penelitian tersebut telah menunjukkan bukti bahwa model pembelajaran STAD dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, hasil penelitian oleh Tatalia (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD juga mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Panti. Dengan demikian, model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada beberapa materi, baik pada bidang pendidikan bahasa Indonesia, maupun di luar bidang pendidikan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas hasil uji coba pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen murni dengan desain penelitian *control group pre-test-post-test*. Dalam penelitian ini, ada dua kelompok sampel yang digunakan yaitu kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD, dan kelompok kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional dengan menggunakan model *guided learning*. Setiap sampel, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol dilakukan *pre test* sebelum diadakan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan diadakan *post test*, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 22 Juli – 22 Agustus 2020. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau yang berjumlah 198 siswa yang terdiri atas 6 kelas, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 68 siswa yakni kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data yang dilakukan yakni uji validitas soal. Selain uji validitas dalam penelitian ini dilakukan uji t-test data pada taraf signifikansi 5 % yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji t test menggunakan SPSS 20 dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran STAD yang diterapkan. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian (esai) yakni tes kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi. Tes dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran atau *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian dilakukan *post test* untuk mengetahui peningkatan nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran STAD.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juli sampai dengan 22 Agustus di kelas XI SMA N 2 Lubuklinggau. Kegiatan penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal yang disepakati bersama pihak sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan ialah model pembelajaran STAD. Model pembelajaran STAD diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan. Dalam pelaksanaan penelitian, sebelumnya dilakukan *pre test* pada dua kelas tersebut, yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, apakah kemampuan kedua kelas tersebut berbeda atau sama. Sedangkan *post test* dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran STAD yang diterapkan di kelas eksperimen.

Kegiatan *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada materi menganalisis struktur teks eksplanasi. Kemampuan *pre test* merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran. Setelah melaksanakan *pre test* dan mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *treatment* yakni mengadakan pembelajaran dalam materi menganalisis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas eksperimen sedang pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Kemudian, pada tahap akhir dilakukan *post test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dalam pembelajaran menganalisis teks eksplanasi pada kelas eksperimen.

### **a. Deskripsi dan Analisis Data Awal (*Pre Test*)**

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku *Pre Test***

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Rata-rata x</b>	<b>S</b>
Kelas Eksperimen	33	66,82	8,06
Kelas Kontrol	35	66,43	6,48

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 66,82 dan skor rata-rata kelas kontrol 66,43. Simpangan baku *pre test* kelas eksperimen 8,06 dan simpangan baku *pre test* kelas kontrol 6,48. Dari hasil rata-rata dan simpangan baku *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui selisih nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,39.

### **b. Deskripsi dan Analisis Data Tes Akhir (*Post Test*)**

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rata-Rata dan Simpangan Baku *Post Test***

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Rata-rata x</b>	<b>S</b>
Kelas Eksperimen	33	82,88	6,13
Kelas Kontrol	35	78,86	5,16

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas eksperimen 82,88 dan skor rata-rata kelas kontrol 78,86. Simpangan baku *post test* kelas eksperimen 6,13 dan simpangan baku *post test* kelas kontrol 5,16. Dari hasil

rata-rata dan simpangan baku *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui selisih skor rata-rata kedua kelas tersebut cukup meningkat yakni 4,02.

c. Hasil Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 (Rustam, 2016:60-63) data yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik data hasil *pre test* maupun *post test* berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			niali_tes_awal
N			68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		66.4706
	Std. Deviation		7.12672
Most Extreme Differences	Absolute		.219
	Positive		.163
	Negative		-.219
Kolmogorov-Smirnov Z			1.808
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003

Kriteria pengujiannya, apabila nilai *Sig* dari Z lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (data normal) dan  $H_1$  ditolak. Pada tabel di atas nilai *Sig* dari Z 1,808 > 0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya hasil uji normalitas data *pre test* berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *Pos Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			nilai_tes_akhir
N			68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		80.8088
	Std. Deviation		5.96071
Most Extreme Differences	Absolute		.172
	Positive		.172
	Negative		-.152
Kolmogorov-Smirnov Z			1.415
Asymp. Sig. (2-tailed)			.036

Kriteria pengujian yang digunakan, apabila nilai *Sig* dari Z lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (data normal) dan  $H_1$  ditolak. Pada tabel di atas nilai *Sig* dari Z 1,415 > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya hasil uji normalitas data *pos test* berdistribusi normal.

**2) Uji Homogenitas**

Hasil uji homogenitas bisa ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Uji Homogenitas *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai\_tes\_awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.835	1	66	.364

Kriteria pengujian homogenitas yang digunakan, apabila nilai *Sig* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Pada tabel di atas uji homogenitas menggunakan uji *Levene* sebesar 0,835, sedangkan pada nilai *Sig* 0,364 > 0,05, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil perhitungan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data yang dilakukan adalah homogen.

**Tabel 6. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai\_tes\_akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.483	1	66	.228

Dengan kriteria pengujian yang digunakan, apabila nilai *Sig* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dari tabel di atas uji homogenitas menggunakan uji *Levene* sebesar 1,483, sedangkan nilai *Sig* 0,228 > 0,05 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, hasil uji homogenitas yang dilakukan adalah homogen.

**3) Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Hasil uji hipotesis (uji t) kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji t) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai_tes_akhir	Equal variances assumed	1.483	.228	2.934	66	.005	4.02165	1.37057	1.28522	6.75807
	Equal variances not assumed			2.919	62.697	.005	4.02165	1.37757	1.26853	6.77476

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dan ada pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Hal terbut dibuktikan dengan pada taraf kepercayaan 5 %,  $t_{hitung} : 2,93 > t_{tabel} : 2,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD mampu memberikan motivasi dan kreativitas kepada siswa dalam menuangkan idenya dalam menganalisis struktur teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdyansyah dkk. (2016:65) bahwa model pembelajaran STAD dapat menumbuhkan kreativitas untuk mencari solusi terhadap masalah melalui proses belajar. Dengan demikian, dari kerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami struktur teks eksplanasi dalam proses pembelajaran akan membantu masing-masing siswa ketika menganalisis struktur teks eksplanasi.

Dalam kegiatan *pre test* siswa diberi tugas untuk menganalisis struktur teks eksplanasi sesuai dengan soal yang sudah disusun. Selanjutnya, setelah kegiatan *pre test* peneliti melakukan penghitungan nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi dengan hasil 66,82 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol 66,43. Rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yakni 75. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi 85 sedangkan yang terkecil 45 dan kelas kontrol nilai tertinggi 75 sedangkan yang terkecil 50. Jadi, dapat disimpulkan hasil kegiatan *pre test* pada dua kelas sampel tersebut, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih sangat sedikit siswa yang tuntas belajar.

Kegiatan selanjutnya ialah melakukan *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD sedangkan di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran STAD. Dalam menerapkan model pembelajaran ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Setelah kegiatan penerapan pembelajaran selesai dilanjutkan dengan kegiatan akhir, yakni melaksanakan *post test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil kegiatan *post test* dari jumlah siswa kelas eksperimen 33 dan kelas kontrol 35 siswa, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen 82,88 dan kelas kontrol 78,86 dengan simpangan baku kelas eksperimen 6,13 dan simpangan baku kelas kontrol 5,16. Dengan hasil ini dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post test* siswa kelas eksperimen relatif lebih besar dari rata-rata nilai siswa kelas kontrol dan siswa yang tuntas belajar relatif lebih meningkat.

Selisih rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,39. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* kelas eksperimen tidak terlalu berbeda dengan rata-rata nilai *pre test* kelas kontrol. Sedangkan selisih rata-rata nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 4,02. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai *post test* kelas kontrol.

Dalam pengujian hipotesis  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada daftar distribusi t dengan taraf kepercayaan 5% pada derajat kebebasan  $dk = 68$ . Tetapi  $dk = 68$  tidak terdapat pada tabel maka peneliti menggunakan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 70$  pada taraf kepercayaan 5 % adalah 2,00. Dengan demikian,  $t_{hitung} (2,93) > t_{tabel} (2,00)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dan terbukti ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 2 Lubuklinggau.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasir & Karlina (2015), model pembelajaran STAD yang digunakan dalam Mata Pelajaran Akutansi, dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil belajar Akutansi dengan model pembelajaran STAD lebih



tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan model konvensional, dalam pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% didapat nilai  $t_{hitung} = 3,26$  dan  $t_{tabel} = 2,03$ . Kemudian, hasil penelitian Tatalia (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Panti. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang positif dan signifikan baik dalam penelitian relevan ataupun penelitian yang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis struktur teks eksplanasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menganalisis struktur teks eksplanasi siswa kelas XI SMA N 2 Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , pada taraf kepercayaan 5 %,  $t_{hitung} 2,93 > t_{tabel} 2,00$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kompetensi menganalisis struktur teks eksplanasi. Selain itu juga, model pembelajaran STAD dapat diterapkan pada kompetensi dasar yang sekarakteristik dalam proses menganalisis koran, majalah ataupun karya fiksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiyani, N., Sadhono, K., & Mujiyanto, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4 (2), 162.
- Nisja, I. (2019). Comparison of Text Writing Learning Report of Exposition Observation and Text Results Using Web-Based STAD Model. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 5(2). doi:10.22202/jg.2019.v5i2.3480
- Nurdyansyah, N., Fahyuni, & Fariyarul, E.(2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Surabaya: Nizamia Learning Center.
- Pandiang, S. (2020). Penerapan Media Gambar Peristiwa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Fenomena Sosial. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 69-70. doi:10.24114/jtp.v13i1.18001
- Putri, S. R., Gani, E., & Hafriison, M. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 188. doi:10.24036/103935-019883
- Rimayanti, A. I., & Jaja. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berdasarkan Berita Media Cetak. *Jurnal Tuturan*, 7 (2), 859-860.

**Wuri Intan Febriani, M. Syahrudin Effendi**

*Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau*

Rustam, A. (2016). *Dasar-Dasar Statistika Dilengkapi Analisis dengan Bantuan Excel dalam SPSS 20*. Kolaka: Putri Yolanda.

Setiono, H., dkk. (2017). *Seri Pengayaan Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudistira.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Simanjutak, A. V., & Baharuddin. (2018). Kemampuan Meningkatkan Analisis Teks Eksplanasi dengan Media Ilustrasi Digital. *Jurnal Komunitas Indonesia*, 6 (2), 88-97.

Simaremare, L. P. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbasis Peta Konsep Pada Materi Ekosistem. *Jurnal Metabio*, 2(2), 64–65. doi:10.36985/jpbm.v8i2.391

Suciati, T., Effendi, M. S., & Noermanzah, N. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending terhadap Kemampuan Menemukan Ide-ide Pokok Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri B. Srikaton. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 7(2), 97-98. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/374>

Suratmin, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Dikdas Bantara*, 3(1). doi:10.32585/jdb.v3i1.582

Syukur, M., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 246. doi:10.24036/108207-019883

Tatalia, R. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 PANTI. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1). doi:10.22202/jg.2017.v3i1.1868

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP)*. Jakarta: Kencana Prnanda Media Group.

Yasir, M., & Karlina, E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran Akutansi. *Research and Development Jurnal Of Education*, 2(1), 53-65.

Zuraidah, Z. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sains dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri 101768 Tembung. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(4), 404–413. doi:10.24114/sejgsd.v8i4.11671